



Upaya Meningkatkan Peran Serta Masyarakat RW 03 Desa Puncaksari dalam Pencegahan Penularan Virus Covid-19

**Afrillia Muthia Rahman¹, Rifqi Abdul Hakim², Intan Nurhikmah³, Muhammad Rijal
Fadli Islamy⁴, Najri Akhirul Banat⁵, Heny Mulyani⁶**

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: afrilliamuthiarahman@gmail.com

²Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rifqiabduhkim3@gmail.com

³Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. email: intannurhikmah7@gmail.com

⁴Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Rijalfadliislamy03@gmail.com

⁵Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail : najriakhirul14@gmail.com

⁶Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: henymulyani@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RW 03 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi dan peran serta masyarakat terhadap pencegahan penularan virus Covid-19. Meningkatnya jumlah penyebaran covid-19 di Bandung Barat yang sampai saat ini terkonfirmasi mencapai 19.090, menyuguhkan fakta bahwa virus Covid-19 meningkat secara drastis. Adapun permasalahan yang dihadapi mitra adalah masyarakat belum memahami secara benar mengenai virus Covid-19, lemahnya sumber daya, dan kesulitan mengakses informasi mengenai virus Covid-19 tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meliputi sosialisasi dengan melakukan diskusi, dan penyuluhan. Hasilnya adalah melakukan diskusi, mengembangkan potensi serta sumber daya, melakukan penyuluhan dan pendampingan, serta memonitoring dan evaluasi. Keterlibatan dan partisipasi yaitu sebagai penyedia tempat untuk melaksanakan sosialisasi dan penyuluhan mengenai Covid-19, menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar tetap bersih, asri, sehat dan nyaman, dan menyediakan sumber daya manusia yang siap untuk dilatih secara sukarela khususnya diberikan pemahaman dan pelatihan bagaimana cara menjaga kesehatan fisik dan lingkungan sebagai upaya pencegahan penularan virus Covid-19. Kecemasan dan keresahan warga sedikit berkurang dengan pemahaman masyarakat yang meningkat. Warga memberi penilaian yang positif terhadap bentuk pengabdian. Hal ini dapat dilihat bahwa dari warga yang memberi respon pelaksanaan sebanyak 94,54% memberi respon yang positif, dan hanya 5,46% yang memberi respon yang negatif. Pemberi respon negatif adalah warga yang kurang berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini. Kuesioner ini juga mengungkap kesadaran masyarakat. Artinya semua warga

sependapat bahwa kesadaran mengenai pencegahan penularan virus Covid-19 dan tentang kesehatan lingkungan meningkat

Kata Kunci: Covid-19, Penyuluhan, Pencegahan, Masyarakat

Abstract

This community service activity was carried out at RW 03 Puncaksari Village, Sindangkerta District, West Bandung Regency which has the aim of optimizing the potential and participation of the community in preventing the transmission of the Covid-19 virus. The increasing number of Covid-19 spreads in West Bandung, which has so far been confirmed to reach 19,090, presents the fact that the Covid-19 virus has increased drastically. The problems faced by partners are that the community does not understand correctly about the Covid-19 virus, lack of resources, and difficulty accessing information about the Covid-19 virus. The methods used in this community service include socialization by conducting discussions and counseling. The result is conducting discussions, developing potential and resources, conducting counseling and mentoring, as well as monitoring and evaluation. Involvement and participation, namely as a place provider to carry out socialization and counseling about Covid-19, keep the surrounding environment clean, beautiful, healthy, and comfortable, and provide human resources who are ready to be trained voluntarily, especially given understanding and training on how to maintain physical and environmental health as an effort to prevent the transmission of the Covid-19 virus. Anxiety and anxiety of the residents are slightly reduced with increasing public understanding. Residents give a positive assessment of the form of service. It can be seen that of the residents who responded to the implementation as much as 94.54% gave a positive response, and only 5.46% gave a negative response. The negative responders are residents who do not contribute to this service activity. This questionnaire also reveals public awareness. This means that all residents agree that awareness about preventing the transmission of the Covid-19 virus and about environmental health is increasing.

Keywords: Covid-19, Counseling, Prevention, Society

A. PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini seluruh dunia digoncangkan dengan adanya wabah Covid-19. Wabah Covid-19 merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus, yang mana penyebarannya sangat cepat menyebar hingga ke seluruh penjuru dunia termasuk salah satunya ke negara Indonesia. Virus ini berasal dari kota Wuhan Cina, virus tersebut disebut dengan *Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus* (SARS-COV-2) atau dikenal dengan Covid-19. Covid-19 ini merupakan penyakit yang menyerang saluran saluran pernapasan dan menular lewat droplet penderita, umumnya tanda dan gejala dari infeksi corona virus ini adalah demam, sesak, nafas,

lemas, batuk dan dapat menimbulkan sindrom pernapasan akut bahkan kematian. Gejala corona virus ini akan muncul pada durasi 2-14 hari setelah terpapar dengan virus tersebut (Ashidiqie, 2020).

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, penularan Covid-19 terjadi dari orang ke orang melalui droplet pernapasan dengan jarak kontak sekitar 2 meter, droplet tersebut lalu menempel pada hidung dan mulut orang yang didekatnya, selain itu juga penularan dapat terjadi melalui sentuhan tangan dengan benda-benda terdapat virus corona yang kemudian menyentuh hidung atau mulut seseorang. Penyakit yang disebabkan oleh virus ini telah banyak merenggut banyak korban jiwa sehingga WHO menetapkan sebagai *pandemic* Covid-19. Penularan yang sangat mudah dan penyebaran yang cepat maka penyakit yang disebabkan oleh virus ini harus segera diatasi dengan segera memutus mata rantai penyebarannya. Salah satu program dalam memutus mata rantai penyebaran dan penularan virus Covid-19 ini yaitu dengan mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak serta dapat sebaik mungkin untuk menetap dan melakukan pekerjaan dirumah jika tidak ada keperluan yang mendesak dan sangat penting. Oleh karena ini mengingat sangat mudahnya wabah ini menular, maka pemerintah menerapkan program 5M yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh masyarakat, untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 ini yaitu dengan terbiasa memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjaugi kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi.

Selain itu juga dianjurkan untuk selalu menjaga pola hidup yang lebih sehat dengan menjaga imunitas tubuh, dan makan makanan yang sehat dan bergizi. Sama halnya dengan dunia pekerjaan, pendidikan, bahkan beberapa sektor ekonomi yang dialihkan secara *online*. Pemerintah juga menghimbau untuk belajar, bekerja, dan beribadah di rumah untuk meminimalisir kontak dengan orang banyak, dari himbauan tersebut tentu sangatlah besar peran keluarga untuk mensukseskannya (Abidin, 2020). Maka berdasarkan hal tersebut *World Health Organization Organization (WHO)* menetapkan virus corona atau Covid-19 sebagai pandemi, karena telah menyebar lebih dari 200 negara di dunia (Health Organization World, 2020). Dengan demikian di tengah merebaknya penyebaran wabah virus corona atau Covid-19 ini masyarakat dihimbau untuk melakukan pencegahan agar terhindar dari penularan virus ini (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Tentunya semua aktivitas kehidupan mengalami perubahan yang cukup signifikan tidak hanya di negara Indonesia saja namun hampir diseluruh belahan dunia. Sejak 16 Maret 2020, pemerintah Indonesia mengumumkan agar warga tidak banyak beraktivitas diluar rumah untuk mencegah penyebaran virus. (Anzanella, L, 2020). Tidak kecuali dengan sekola-sekolah. Kegiatan belajar mengajar dialihkan ke kelas daring. (Susmiati, 2020).

Kemudian pada masa ini, beragam upaya dilakukan pemerintah memutus mata rantai penyebaran virus (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Mulai melakukan pelarangan bepergian ke daerah yang memiliki kasus positif corona, merumahkan

pegawai pemerintahan, hingga melakukan desinfeksi di ruang-ruang publik (Antara, 2020). Tentunya desinfeksi ini harus dilakukan untuk mengurangi laju penyebaran Covid-19. Oleh karenanya, diperlukan untuk melakukan desinfeksi pada permukaan benda-benda disekitar lingkungan yang mana benda tersebut sangat dekat dan sering digunakan atau kontak langsung dengan manusia, hal tersebut dilakukan agar dapat menimalisir laju penyebaran virus Covid-19.

Hal lain yang dapat dilakukan yaitu, salah satunya adalah menjaga kebersihan diri dan juga lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing (Yuliana, 2020). Hal tersebut harus dilakukan agar kebersihan diri dan kebersihan lingkungan tetap terjaga yang mana akan berpengaruh pada kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Berbagai usaha dilakukan, salah satunya dengan penyemprotan cairan desinfektan ke berbagai ruangan guna membunuh kuman, bakteri dan virus (Anzanella, L, 2020) (Athena, 2020). Berdasarkan hal tersebut, tentu hal ini menjadi permasalahan yang penting serta menjadi sorotan utama untuk segera disikapi dan diatasi dengan solusi yang dapat memutus rantai virus Covid-19 ini, mengingat jumlah yang terkonfirmasi virus tersebut terus meningkat setiap harinya. Seperti halnya meningkatnya jumlah penyebaran Covid-19 di Kabupaten Bandung Barat yang mencapai 19.090 jiwa per tanggal 23 September berdasarkan data Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat, data tersebut menyuguhkan bahwa permasalahan ini menjadi hal penting yang harus segera diselesaikan mengenai bagaimana laju penyebaran virus Covid-19 ini bisa diminimalisir bahkan bisa dihentikan. Namun pada kenyataannya masih terdapat masyarakat yang belum menyadari secara penuh akan kehadiran virus Covid-19 ini, dimulai belum menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar, khususnya di RW 03 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta, seperti masih terdapat masyarakat yang tidak memakai masker saat keluar dan berpergian keluar rumah, membiarkan sampah berserakan di halaman rumah dan di sekitar tempat tinggal mereka.

Hal tersebut dikarenakan masih minimnya pengetahuan warga akan pandemi Covid-19 ini, mereka mengandalkan adanya bantuan yang diberikan pemerintah desa setempat, yang mana bantuan tersebut seperti penyemprotan, dan bantuan lainnya tidak selalu datang setiap saat, tentunya bantuan tersebut tetap harus didukung dengan kesadaran diri sendiri untuk menjaga kesehatan diri dan menjaga lingkungan sekitar sebagai salah satu upaya untuk mencegah penularan virus Covid-19 ini. Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang dihadapi oleh warga antara lain Sumber Daya Manusia (SDM) kurang memadai, dan kesulitan mengakses informasi seputar Covid-19.

Minimnya informasi yang diketahui oleh mitra, sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat RW 03 Desa Puncaksari, sehingga pengetahuan mengenai virus Covid-19 sangat minim, yang mana hal tersebut akan berpengaruh pada kesadaran dan peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan

penularan virus Covid-19. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan tanggung jawab masyarakat RW 03 Desa Puncaksari dalam pencegahan penularan virus Covid-19.

B. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS), serta metode sosialisasi dengan berdiskusi melalui penyuluhan bersama dengan masyarakat RW 03 Desa Puncaksari, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat, dengan menggunakan pendekatan PAR (Participatory Action Research). Pendekatan PAR ini merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi sebuah masalah dan untuk pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, dan produksi ilmu pengetahuan, serta proses perubahan sosial keagamaan. Oleh karena itu pendekatan ini merupakan sarana untuk meningkatkan kesadaran kritis secara kolektif atas adanya belenggu-belenggu ideologi globalisasi neoliberal dan belenggu paradigma keagamaan normatif yang menghambat proses transformasi sosial keagamaan. (Wulandari, 2021).

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RW 03 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pengabdian dilakukan pada Agustus 2021. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka pelaksanaan kegiatan ini dikelompokkan menjadi beberapa tahap, yaitu tahap yang pertama melakukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan sebagai tahap awal dan pengenalan tim pengabdian pada mitra khususnya dan warga sekitar lokasi RW 03 Desa Puncaksari Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung barat. Sosialisasi pada mitra dilakukan untuk mendapatkan deskripsi permasalahan yang dihadapi mitra. Serta menyampaikan mengenai gambaran umum virus Covid-19 dan menjelaskan bagaimana seharusnya peran serta masyarakat RW 03 dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19, serta kendala yang dialami masyarakat dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19 ini. Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2021 di rumah salahsatu masyarakat RW 03 Desa Puncaksari yaitu rumah Ibu Ketua Posyandu RW 03 bernama Ibu Elis.

Tahap kedua yaitu optimalisasi sumber daya. Sumber daya sangat potensial di RW 03. Banyaknya jumlah pemuda-pemudi di RW tersebut. Pemuda-pemudi ini sangat layak untuk dikembangkan potensinya dalam meningkatkan peran serta masyarakat RW 03 Desa Puncaksari dalam pencegahan penularan virus Covid-19. Untuk itu pemuda-pemudi tersebut diberikan wawasan dan informasi mengenai virus Covid-19 dan bagaimana mencegah penularan dari virus tersebut, selanjutnya pemuda-pemudi tersebut terlibat dalam kegiatan pembagian masker dan *hand sanitizer* secara gratis yang diselenggarakan oleh tim pengabdian, diharapkan pemuda-

pemudi tersebut menjadi garda terdepan dalam meningkatkan peran dan tanggung jawab terhadap upaya pencegahan penularan virus Covid-19 ini.

Lalu tahap ketiga yaitu kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya lanjutan dari sosialisasi dan optimalisasi sumber daya yang sebelumnya telah dilaksanakan, dimana dalam penyuluhan ini dilakukan penyampaian informasi dan wawasan secara komprehensif mengenai Covid-19, serta bagaimana peran serta yang harus dilakukan masyarakat dalam ikut serta mencegah penularan virus Covid-19 ini. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2021 di rumah salah satu tokoh masyarakat RW 03 Desa Puncaksari yaitu rumah Bapak Ketua RT 03. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan wawasan secara mendalam kepada masyarakat mengenai Covid-19 dan bagaimana cara pencegahannya, yang tentunya penyuluhan ini diharapkan dapat direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat RW 03 Desa Puncaksari ini, didalam kegiatan penyuluhan ini diadakan pembagian masker dan *hand sanitizer* oleh tim pengabdian kepada peserta penyuluhan.

Adapun tahap terakhir yaitu monitoring dan evaluasi kegiatan. Proses ini dilaksanakan dari sejak awal dimulainya kegiatan tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir proses kegiatan dilakukan, dilakukan sejak awal dimulainya kegiatan dari tahap persiapan, proses pelaksanaan, sampai tahap akhir kegiatan. Setiap akhir tahapan dilakukan kegiatan monitoring ini, untuk mengetahui sejauh mana program berjalan apakah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau tidak. Selanjutnya pada akhir pelaksanaan kegiatan tim pengabdian memberikan angket ketersediaan materi yang diberikan melalui *link Google Form* yang diisi secara *online*, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap dari mitra terhadap pelaksanaan program yang sebelumnya telah dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah program yang telah dilaksanakan diterapkan atau tidak dan untuk mengetahui seberapa besar dampak dan pengaruh kegiatan yang dilakukan tim pengabdian mengenai upaya untuk meningkatkan peran serta dan kesadaran masyarakat RW 03 Desa Puncaksari dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19. meningkatkan peran serta masyarakat RW 03. Berdasarkan dari evaluasi dan masukan dari para mitra, selanjutnya tim mengolah data yang ada untuk bisa dijadikan referensi terkait dengan permasalahan yang ada, yang tentunya harus diselesaikan.

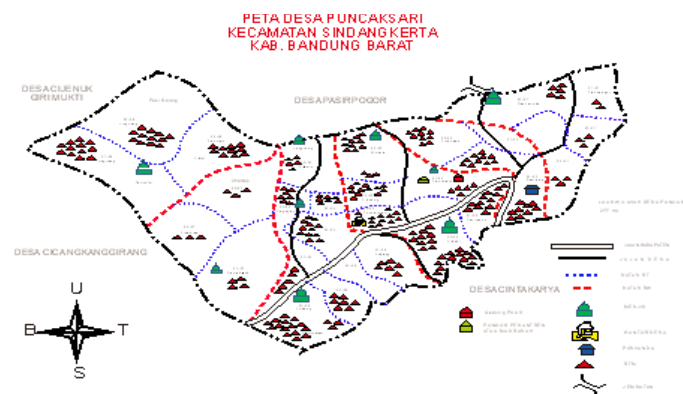
Selanjutnya setelah pasca kegiatan pengabdian, tim pengabdian tetap melakukan observasi dan memantau keberlanjutan program ini, di lokasi mitra yaitu lingkungan sekitar RW 03 Desa Puncaksari. Evaluasi setelah kegiatan dilakukan dengan cara antara lain: Yang pertama, mendatangi lokasi mitra yaitu lingkungan sekitar. Jarak yang tidak terlalu jauh memungkinkan tim pengabdian untuk mendatangi mitra; kedua, menggunakan media sosial. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih tentu dapat membantu mitra dan tim pengabdian untuk menjalin komunikasi yang baik, dan tetap menjaga silaturahmi, serta dapat terus menjalin koordinasi dengan masyarakat RW 03 Desa Puncaksari mengenai program yang telah dilaksanakan. Dengan

demikian, meski kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tim pengabdian telah berakhir secara formal diharapkan permasalahan yang ada di masyarakat RW 03 Desa Puncaksari tersebut khususnya yang berkaitan dengan wabah pandemi Covid-19 tetap ada solusi dan penanganannya.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Wilayah

Secara administratif, Desa Puncaksari berada di wilayah Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat dibagi kedalam 8 RW dan 31 RT. Secara geografis, Desa ini dikelilingi dan berbatasan langsung dengan; sebelah utara dengan Desa Pasir Pogor, Kecamatan Sindangkerta, sebelah selatan dengan Desa Cicangkanggirang Kecamatan Sindangkerta, sebelah timur dengan Desa Cintakarya Kecamatan Sindangkerta dan sebelah barat dengan Desa Girimukti Kecamatan Cipongkor. Untuk lebih jelas dapat dilihat Gambar 1. Adapun luas wilayah Desa Puncaksari yaitu 235,00 Ha, dengan total jumlah penduduk mencapai 5790 jiwa. Suhu rata-rata di Desa Puncaksari rata-rata mencapai 28,00 C dengan curah hujan rata-rata 28,00 mm.



Gambar 1. Peta Desa Puncaksari Kecamatan Cililin Kabupaten Bandung Barat

2. Kegiatan yang Dilakukan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dan solusi yang diberikan, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan, yaitu yang pertama kegiatan diskusi. Tim pengabdian melakukan sosialisasi dan diskusi kepada masyarakat RW 03 Desa Puncaksari terkait permasalahan yang dihadapi warga, terkhusus diskusi mengenai virus Covid-19, dan bagaimana pencegahannya. Hal ini sangat diperlukan pada tahap awal untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan serta mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi masyarakat setempat, dan mencari solusinya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Diskusi ini sering dilakukan secara informal antara tim pengabdian dengan masyarakat RW 03 Desa Puncaksari. Hal tersebut dilakukan selain untuk mempererat silaturahmi, juga untuk menyamakan persepsi antara tim pengabdian dan masyarakat RW 03 Desa Puncaksari dengan maksud untuk mempermudah dalam menemukan solusi, kekuatan, kelemahan, peluang serta

strategi untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami masyarakat tersebut khususnya yang berkaitan dengan wabah virus Covid-19. Mensosialisasikan kolaborasi antara IPTEK agar diperoleh metode yang tepat untuk memudahkan pemahaman lapisan masyarakat. Pemaparan diskusi akan untuk mendapatkan strategi menghadapi permasalahan mitra yaitu mempelajari permasalahan masyarakat terkait Covid-19 dan peran-pernik mencegahnya (Cinelli, 2020)(Huang, 2020).

Adapun selanjutnya kegiatan kedua yaitu penyuluhan mengenai virus Covid-19 dan langkah serta peran masyarakat dalam pencegahan penularan virus Covid-19, penyampaian isi materi penyuluhan disampaikan oleh pemateri dari tim pengabdian, penyampaian materi dibantu dengan media *Laptop*, sekaligus juga memperkenalkan penggunaan alat teknologi untuk pembelajaran yang mana sangat bermanfaat jika digunakan secara bijak dan sesuai dengan proposisinya. Adapun bahan materi yang telah dibuat, didesain dalam bentuk *Power Point*. Penyampaian materi yang dilakukan tim pengabdian selain menggunakan metode ceramah, ada juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab, tentunya metode ini membuat kegiatan penyuluhan lebih aktif, hidup, menarik, dan tidak membosankan, karena adanya interaksi yang baik antara peserta penyuluhan dan tim penyaji materi, seperti menjelaskan materi lalu dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta penyuluhan dan tim penyaji materi. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan wawasan kepada penerima informasi yaitu masyarakat RW 03 Desa Puncaksari mengenai virus Covid-19 dan bagaimana masyarakat berperan aktif dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19 ini.

Kegiatan yang ketiga yaitu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya. Sumber daya yang dimiliki masyarakat cukup terbuka untuk melakukan inovasi baik sumberdaya manusia maupun sumber daya alam (Laelasari, 2020). Dalam hal ini, tim pengabdian mengembangkan potensi pemuda-pemudi yang berada RW 03 Desa Puncaksari. Pemuda-pemudi tersebut terlibat aktif dalam sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan tim pengabdian, mereka diberikan wawasan dan informasi mengenai virus Covid-19 dan bagaimana mencegah penularan dari virus tersebut, selanjutnya pemuda-pemudi tersebut terlibat dalam kegiatan pembagian masker dan *hand sanitizer* secara gratis yang diselenggarakan oleh tim pengabdian, diharapkan pemuda-pemudi tersebut menjadi pelopor serta garda terdepan dalam meningkatkan peran serta dan tanggung jawab masyarakat RW 03 Desa Puncaksari terhadap upaya pencegahan penularan virus Covid-19.

Kegiatan keempat selanjutnya adalah memberi Pelatihan. Tim pengabdian memberikan pelatihan untuk masyarakat RW 03 Desa Puncaksari mengenai bagaimana mencuci tangan yang benar, pelatihan mengenai cara menjaga, membersihkan dan melestarikan lingkungan sekitar dengan baik. Hal ini dikarenakan keterampilan masyarakat terhadap aspek-aspek tersebut sangat minim (Yuliana, 2020).

Kegiatan kelima yaitu memperluas akses informasi. Untuk menjangkau akses informasi yang lebih luas maka tim pengabdian memotivasi dan berusaha agar masyarakat melek digital agar masyarakat dapat memperoleh informasi dengan masif khususnya tentang bagaimana pencegahan dari penularan virus Covid-19. Tidak hanya itu tim pengabdian juga memberikan pelatihan agar pemuda-pemudi dan masyarakat yang ada di Desa Puncaksari dapat melek digital secara cerdas dan bijaksana, tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai penggunaan alat teknologi dan yang mana hal tersebut dapat digunakan untuk mengakses informasi mengenai Covid-19 secara luas.

3. Pengoptimalan Sumber Daya

Dalam pengoptimalan sumber daya masyarakat RW 03 Desa Puncaksari, tentunya tim pengabdian harus melihat kembali potensi yang dimiliki masyarakat khususnya mengenai keterampilan-keterampilan yang dimiliki masyarakat. Pertama, intervensi mengenai kesehatan untuk mencegah penularan dan melawan virus Covid-19, dimulai dari kegiatan pencegahan seperti edukasi mengenai menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), lalu edukasi mengenai cara menjaga lingkungan yang baik, pembagian masker dan *hand sanitizer* yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat, serta tim pengabdian pun memberikan tempat untuk pembuangan sampah yang mana sebelumnya di Desa Puncaksari belum terdapat tempat pembuangan sampah di area halaman depan desa.

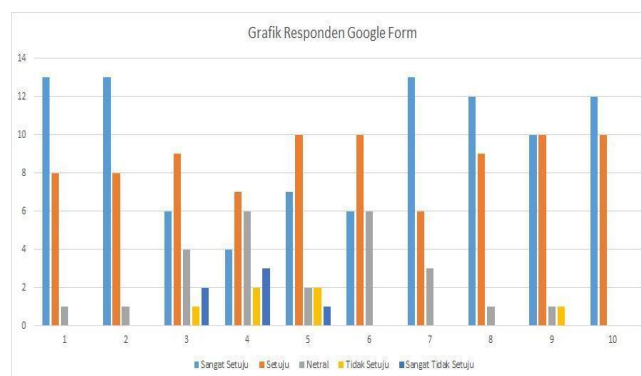
Adapun bentuk respon kedua yaitu intervensi sosial pada masyarakat dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19. Tentu kontribusi dalam penanggulangan Covid-19 ini tidak dapat diremehkan (Huang, 2020). Semakin banyak kontribusi masyarakat dalam upaya pencegahan penularan virus ini, maka semakin besar peluang untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 ini. Salah satu contoh adalah pelaksanaan memberi pendidikan perilaku hidup bersih dan membuang sampah pada tempatnya yang mana telah disediakan oleh pengabdian, serta pembagian masker dan *hand sanitizer*. Dengan demikian, peran serta pengabdian ini dalam meningkatkan peran masyarakat RW 03 dalam pencegahan penularan virus Covid-19 ini dipastikan adalah signifikan. Pelaksanaan pengabdian ini mendapat apresiasi dari masyarakat yang beragam. Apresiasi dari masyarakat ditunjukkan dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat antara lain yaitu pertama, menyediakan tempat untuk kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan penularan virus Covid-19 yang dilakukan tim pengabdian kepada warga. Kedua, masyarakat terlibat dalam kegiatan pembagian masker dan *hand sanitizer*. Ketiga, masyarakat rutin melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, serta untuk menjaga dan melestarikan lingkungan itu sendiri, sebagai salah satu upaya menerapkan pola hidup sehat. Keempat, sumber daya manusia mitra siap untuk dilatih secara sukarela. Dan yang terakhir yaitu masyarakat siap untuk dimonitoring (Sujito, 2021).

4. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat sangat antusias dalam mengisi kuesioner. Kuesioner yang tim pengabdian berikan melalui *link google form* diisi secara *online* oleh masyarakat RW 03 Desa Puncaksari. Adapun responden kuesioner berjumlah 22 orang terdiri dari masyarakat RW 03, dan perangkat Desa Puncaksari. Kuesioner tersebut berisi pernyataan pendapat masyarakat yang berkaitan dengan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian mengenai upaya meningkatkan peran masyarakat dalam pencegahan virus Covid-19, melalui sosialisasi dengan diskusi, penyuluhan, dan optimalisasi sumberdaya masyarakat warga RW 03 Desa Puncaksari. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengimplementasian masyarakat RW 03 Desa Puncaksari dalam keaktifan peran masyarakat dalam pencegahan wabah Covid-19, yang mana telah dilakukan penyuluhan melalui sosialisasi dengan diskusi, penyuluhan, dan optimalisasi sumberdaya masyarakat. Dengan adanya pengisian kuesioner ini tim pengabdian dapat mengetahui konsistensi masyarakat RW 03 Desa Puncaksari dalam menerapkan 5M dan menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal masyarakat tersebut.

Tim pengabdian memberikan 10 pernyataan yang diberikan kepada masyarakat RW 03 Desa Puncaksari melalui *google form* yang diisi secara *online*. Pernyataan tersebut diantaranya berisi: Pertama, saya sudah terbiasa menggunakan masker ketika keluar rumah. Kedua, saya sudah terbiasa mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari. Ketiga, saya selalu menjaga jarak ketika menghadiri kegiatan yang penting untuk dihadiri. Keempat, saya selalu menjauhi kerumunan ketika keluar rumah. Kelima, saya telah mengurangi mobilitas dalam kegiatan sehari-hari. Keenam, saya selalu mengajak dan mengingatkan warga sekitar untuk memakai masker ketika keluar rumah. Ketujuh, saya selalu menerapkan pola hidup sehat. Kedelapan saya selalu menerapkan pola hidup sehat. Kesembilan, saya ikut serta dalam kegiatan vaksinasi yang diadakan oleh pemerintah Desa Puncaksari. Kesepuluh, kehadiran mahasiswa KKN membantu masyarakat sekitar meningkatkan kesadaran dan peran serta dalam pencegahan penularan virus Covid-19. Data kuesioner yang telah kami dapatkan dituangkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Responden Google Form

Berdasarkan data hasil kuesioner diatas menunjukkan bahwa peran masyarakat dalam upaya pencegahan penularan virus Covid-19 meningkat, hal tersebut dibuktikan setelah adanya kegiatan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian serta hasil evaluasi yang dilakukan, masyarakat semakin menyadari akan kehadiran virus Covid-19 yang semakin merajalela , dan masyarakat terbiasa melaksanakan pola hidup sehat, seperti melaksanakan 5M dalam kehidupan sehari-hari, dan menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Terlebih juga masyarakat menjadi lebih berhati-hati dan menerapkan sikap protokol kesehatan dan kewaspadaan Covid-19. Misalnya, pelaksanaan shalat jamaah di masjid tetap dilakukan.

Namun, antara jamaah diberi jarak sekitar setengah meter kanan atau kiri. Shafnya diubah menjadi berjarak. Dalam kasus yang lain, dalam bergaul dengan masyarakat di lingkungannya menggunakan protokol Covid dengan memakai masker dan tidak sembarangan untuk melakukan jabat tangan. Selain itu juga tidak hanya berdasarkan hasil kuesioner saja, namun berdasarkan observasi tim pengabdian yang dilakukan secara langsung dilapangan bahwa masyarakat RW 03 Desa Puncaksari semakin berhati-hati dan mawas diri akan kehadiran virus Covid-19, mereka telah terbiasa memakai masker ketika keluar rumah, bahkan ketika masyarakat keluar rumah contohnya pergi ke warung, yang mana jarak antara rumah dan warung tersebut terhitung dekat, namun diluar ekpetasi masyarakat tetap memakai masker ketika keluar rumah meskipun jarak tempat yang dituju sangat dekat, selain itu masyarakat juga terbiasa menerapkan 5M dan pola hidup sehat dikehidupan sehari-harinya.

Tentunya potensi sumber daya masyarakat di RW 03 Desa Puncaksari juga mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan terlibatnya masyarakat secara aktif dalam proses pencegahan penularan virus Covid-19 ini, dimulai aktif untuk membagikan masker, hand sanitizer , mengikuti kegiatan vaksinasi yang diselenggarakan pemerintah Desa Puncaksari, aktif dalam kerja bakti membersihkan lingkungan serta mengingatkan dan menegur jika melihat masyarakat lainnya yang tidak menggunakan protokol kesehatan saat keluar rumah. Dalam bidang informasi dan pengetahuan mengenai Covid-19, setelah pelaksanaan pengabdian yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat RW 03 Desa Puncaksari, maka informasi dan wawasan masyarakat bertambah mengenai virus Covid-19, dimana masyarakat semakin sadar akan kehadiran virus Covid-19 yang semakin merebak, dan menjaga diri serta menerapkan 5M dan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan hasil evaluasi berupa kuesioner yang telah diisi masyarakat RW 03 Desa Puncaksari menunjukkan bahwa pengabdian yang dilakukan tim mendapat memperoleh penilaian yang positif dari warga. Hal ini dapat dilihat warga yang memberi respon positif mengenai pelaksanaan pengabdian sebanyak 94,54% , dan hanya 5,46% yang memberi respon yang negatif. Pemberi respon negatif adalah warga yang kurang berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini. Kuesioner ini juga

mengungkap kesadaran masyarakat . artinya semua warga sependapat bahwa kesadaran akan virus Covid-19 dan mengenai kesehatan lingkungan meningkat. Selain itu, masyarakat memandang positif pengabdian yang dilakukan, masyarakat pun sangat antusias terhadap program pengabdian yang diberikan tim pengabdian.

Beberapa masukan peserta pengabdian adalah sebagai berikut: Pertama durasi pengabdian ditambah, untuk mengoptimalkan program pengabdian; kedua ,tetap dilaksanakan pengabdian sebagai kegiatan secara masif untuk menambah wawasan dan informasi; ketiga, berharap untuk diadakan pelatihan pengabdian yang lain untuk pengembangan ilmu dan pengetahuan di masyarakat sekitar tempat pengabdian; keempat, ada tindak lanjut pengabdian berikutnya. Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan penularan virus Covid-19.

Adapun harapan masyarakat selanjutnya adalah perguruan tinggi bukan hanya lembaga yang formal dan berfokus kepada keilmuan saja, namun sebuah institusi yang tidak dapat dipisahkan dan selalu berkaitan dengan masyarakat. Maka dari itu sangat ironis jika masyarakat yang berada disekitar perguruan tinggi jauh tertinggal , dan tidak diberdayakan, sehingga masyarakat masih banyak yang mengalami kesulitan untuk mencari solusi atas permasalahan yang dialami dalam kehidupannya. Tentunya dengan demikian sudah seharusnya perguruan tinggi dan para cendekiawan yang ada di dalamnya berkontribusi secara aktif dalam memecahkan masalah yang ada di masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan dan keahlian yang dimiliki masing-masing. Salahsatunya diperlukan juga sosialisasi, penyuluhan, edukasi, dan optimalisasi potensi dan sumber daya masyarakat khususnya mengenai kesehatan dan Covid-19 ini yang saat ini menjadi permasalahan utama yang diselesaikan secara bersama-sama

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat RW 03 Desa Puncaksari belum teroptimalkan khususnya dalam peran aktif masyarakat untuk mengurangi laju penularan virus Covid-19, dan juga masyarakat kesulitan mengakses informasi mengenai pencegahan penularan Covid-19, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap minimnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai segala hal yang berkaitan dengan wabah virus Covid-19. Oleh sebab itu, tim pengabdian melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat RW 03 Desa Puncaksari dalam pencegahan penularan virus Covid-19, yang mana hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada permasalahan diatas, hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat yang mulai berperan aktif untuk bersama-sama memutus rantai penyebaran Covid-19 ini.

Salah satunya ditunjukkan oleh masyarakat yang sudah terbiasa menerapkan 5M dan Pola Hidup Bersih dan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga ikut serta dalam kegiatan vaksinasi yang difasilitasi oleh Desa Puncaksari. Selain itu juga, masyarakat sudah mulai terbuka akan dunia digital, sehingga masyarakat dapat mengakses

informasi seputar Covid-19 secara luas, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan peran serta dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan penularan virus Covid-19.

Pengabdian yang dilakukan tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan potensi, peran dan sumber daya masyarakat khususnya dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19 yang semakin meningkat. Masih kurangnya pemahaman masyarakat mengenai segala hal yang berhubungan Covid-19 terutama upaya pencegahannya, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat belum memiliki dan diberikan pemahaman yang mendalam mengenai hal tersebut. Untuk itu tentunya pengabdian seperti ini harus dilaksanakan secara berkelanjutan, adanya tambahan sosialisasi, bimbingan, edukasi dan penyuluhan mengenai Covid-19 ini dan pencegahannya agar masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang mumpuni sehingga dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-harinya. Tentunya juga pengabdian yang seperti ini perlu disebarluaskan agar dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Dosen Pembimbing Lapangan KKN DR SISDAMAS kelompok 316 Ibu Henny Mulyani, M.Pd, Desa Puncaksari, warga RW 03 Desa Puncaksari, dan semua pihak yang terlibat membantu pelaksanaan pengabdian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, . dkk. (2020). HUBUNGAN FUNGSI PEMELIHARAAN KESEHATAN KELUARGA DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID 19 BAGI LANSIA DI DESA KADUNGREJO BAURENO BOJONEGORO. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 3. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikk/article/view/788>
- Antara. (2020). *Istana Negara Pasang Bilik Disinfektan untuk Sterilisasi Tamu*. Tempo.Co. <https://nasional.tempo.co/read/1320128/istana-negara-pasang-bilik-disinfektan-untuk-sterilisasi-tamu#>
- Anzarella, L, A. (2020). *Panduan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid 19 Untuk Sambut New Normal*. Kompas. Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/05/18/103200465/simak-panduan-protokol-kesehatan-pencegahan-covid-19-untuk-sambut-new?page=all>
- Ashidiqie. (2020). Peran Keluarga dalam Mencegah Coronavirus Disease 19. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syari*, 7, 911. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Athena, dkk. (2020). PELAKSANAAN DISINFEKSI DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID19 DAN POTENSI RISIKO TERHADAP KESEHATAN DI INDONESIA. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 19, 1–20. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3146>
- Cinelli, . dkk. (2020). The Covid 19 Social Media Infodemic. *Social and Information Networks*, 1–18. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-73510-5>
- Health Organization World. (2020). *Coronavirus disease (COVID 19) Weekly Epidemiological*

Update and Weekly Operational Update Section navigation.
<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>

- Huang, D. (2020). Articles Clinical Features of Patients infected with 2019 Novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 395(10223), 497–506. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). No. HK.01/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Umum dalam Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID19). <https://promkes.kemkes.go.id/kmk-no-hk0107-menkes-382-2020-tentang-protokol-kesehatan-bagi-masyarakat-di-tempat-dan-fasilitas-umum-dalam-rangka-pencegahan-covid19>
- Laelasari, . dkk. (2020). Pelaksanaan Disinfektan dalam Pencegahan Penularan Covid 19 dan Potensi Resiko Terhadap Kesehatan. *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 1, 1–20. <https://doi.org/10.22435/jek.v19i1.3146>
- Sujito, . dkk. (2021). Meningkatkan Peran Serta Masyarakat dalam Mencegah Penyebaran Virus Covid-19. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 578. <https://doi.org/10.21067/jpm.v6i1.5019>
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video dalam Kondisi Pandemi Covid 19 Bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Penelitian Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3, 210–215. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- Wulandari. (2021). Sosialisasi Bela Negara Wawasan Kebangsaan dan Nilai-Nilai Dasar Di SMPN 1 Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 1–6. <https://doi.org/10.15575/jak.v4i1.10599>
- Yuliana. (2020). Corona Virus Diseases (Covid 19); Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness and Healthy Magazine.*, 2, 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>